

**BURUNG MERAK DALAM KARYA KERAMIK SENI**



**PENCIPTAAN**

**CHARLY FOURSIA IRAWAN**

**NIM: 1311746022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**BURUNG MERAK DALAM KARYA KERAMIK SENI**



**PENCIPTAAN**

**CHARLY FOURSIA IRAWAN**

**NIM: 1311746022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Kriya Seni**

**2018**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

**“BURUNG MERAK DALAM KARYA KERAMIK SENI”**, oleh Charly Foursa Irawan, NIM 1311746022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 9 Juli 2018

Pembimbing I/Anggota

Dr. Dwita Anis Asmara M. Sn  
NIP: 19640720 199303 2 001

Pembimbing II/Anggota

Retno Purwardari, S.S., M.A.  
NIP: 19810307 200501 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Ir. Yulriawan Daffi M.Hum  
NIP: 19620729 199002 1 001

## INTISARI

Burung Merak merupakan burung endemik di Indonesiatersebar di ujung pulau Jawa, masuk dalam jenis unggas dan masih *family* dengan ayam hutan. Alasan penulis membuat Karya Tugas Akhir keramik dengan tema Burung Merak yaitu kekaguman sejak kecil melihat jenis burung cantik ini.Terdapat sebuah kepuasan dan keprihatinan ketika menyaksikan burung merakdan juga burung merak masuk burung yang terancam kepunahannya. Tujuan penciptaan ini menjelaskan bagaimana proses penciptaan karya seni keramik dengan konsep burung merak dan mendeskripsikan hasil penciptaan “Burung Merak dalam Karya Keramik Seni”.

Teori pendekatan estetika dan semiotika digunakan untuk mengolah data acauan, dan teori tersebut juga dipakai untuk menganalisis karya yang diwujudkan. Metode tahapan penciptaan karya menggunakan metode dari Sp. Gustami yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tehnik pembuatan karya menggunakan tehnik *pinch* dan tehnik pilinan, tehnik pengglassirannya menggunakan tehnik kuas. Tahapan pembakaran ada dua tahap, yaitu pembakaran biskuit sebelum dilapisi bahan glassir dan pembakaran glassir dengan suhu 1150°celcius untuk melelehkan lapisan glassir.

Penciptaan karya seni keramik yang mengangkat tema mengenai Burung Merak akan menghasilkan sebuah sudut pandang berbeda dalam hal menikmati keindahan, dikemas dalam sebuah ekspresi emosional dari hasil eksplorasi penggalian ide yang matang kemudian divisualisasikan dalam bentuk karya dengan berbagai macam ekspresi lengkap dengan aksen kawat berduri sebagai simbol jeratan. Karya berjumlah 10 judul karya ditampilkan diatas pustek ataupun dinding. Melalui karya yang diciptakan dapat memberikan pengertian kepada masyarakat untuk melestarikan hewan dan alam sekitar, dan sebagai salah satu sumber acuan menciptakan karya seni dengan ragam kreativitas masing-masing.

**Kata Kunci** : burung Merak, karya seni, keramik

## ABSTRACT

*Peacock is one of endemic bird species in Indonesia whose habitat is in Ujung Kulon, West Java and Baluran National Park, East Java each scattered at the end of Java Island. Peacock is a type of poultry and is still a family with a forest chicken. One of the reason underlying the author to make works of ceramic final project with the theme of peacock that is admiration since childhood see this beautiful and unique. Bird species there is a sense of satisfaction and concern when watching a peacock directly from the way it attracts the couple's attention, the expression shown through the long feathers resembling the fan as well as the peacock entering into one of the birds threatened with extinction. The purpose of this creation to explain how the process of creating ceramic art work with the concept of peacock as basic source of it's creation and describe the creation of "Peacock In The Work Of ceramic Art".*

*The theory of aesthetic and semiotic approaches is used to process the reference data to be used and then sketched, and the theory is also used to analyze the art work. The method of the creation stage of the work using the method of Sp. Gustami namely exploration, design and embodiment. Techniques of making works that are use the pinch techniques and coil techniques and for the glazed use brush technic. The stage of burning is the final stage inmaking this work, there are two stages of combustion of baking bisquite before glass coated and glassier combustion with a temperature 1150° C to melt a layer of glassier that has been superimposed on the body of ceramic.*

*The creation of ceramic artworks that raise the theme of a peacock will bring up a different viewpoint in terms of enjoying the beauty, packed in an emotional expression of the exploration results of a mature idea exploration and then will be visualized by the shape of the peacock with many expression from the picture animal was trapped in beauty complete with barbed wire accents as a symbol to binding the beauty. Whole of the work amounted to 10 works displayed above the pustek or wall. By the works created can provide an understanding to the community to preserve animals and the natural environment , especially for the students and art connoisseurs as one source of reference for creating artwork with their own creative variety.*

**Keywords:** *Peacock, art, Ceramic*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Burung Merak merupakan salah satu jenis burung endemik di Indonesia yang habitatnya ada di Ujung Kulon, Jawa Barat dan Taman Nasional Baluran, Jawa Timur. Masing-masing tersebar di ujung pulau Jawa yang penulis baca dari media internet dan saat melihat televisi. Burung Merak adalah jenis unggas dan masih *family* dengan ayam hutan yang dijelaskan melalui klasifikasi jenis unggas dan burung. Jenis Merak Hijaulah yang banyak terdapat di Indonesia. Hutan tropis, dataran rendah dan pegunungan menjadi daerah tinggalnya dari sumber informasi mengenai burung merak.

Burung ini masuk jenis burung terbesar, memiliki bulu panjang dan warna yang menarik. Asal mula burung Merak di Indonesia letaknya ada di pedalaman hutan Kalimantan dekat dengan semenanjung Malaysia karena disana banyak dijadikan sebagai tempat migrasi bagi burung-burung dari belahan dunia lain. Daerah hutan Kalimantan yang memiliki banyak sumber makanan bagi jenis burung ini dan alam yang masih alami menjadi salah satu alasan sebagai tempat berkembangbiak yang cocok untuk burung Merak dan hewan-hewan liar lainnya tinggal.

Salah satu alasan yang mendasari penulis membuat Karya Tugas Akhir keramik dengan tema burung Merak, yaitu kekaguman sejak kecil melihat jenis burung cantik dan unik ini. Rasa keingintahuan tentang burung Merak secara lebih luasterbawa hingga dewasa. Terdapat sebuah kepuasan dan keprihatinan ketika menyaksikan burung Merak secara langsung mulai dari caranya menarik perhatian pasangan, ekspresi yang ditunjukkan melalui bulu-bulunya yang panjang menyerupai kipas dan juga burung Merak masuk kedalam salah satu jenis burung yang terancam kepunahannya.

Secara alami burung Merak memang sudah cantik dengan hiasan bulu-bulunya yang indah dan karena itulah habitat alam liarnya terancam kepunahan karena keindahan bulu yang dimilikinya, sehingga banyak manusia yang memanfaatkan bulu dan daging Merak untuk diperjualbelikan secara liar. Rasa kekaguman dan keprihatinan itu terbentuk kedalam suatu ide untuk menciptakan karya keramik. Burung Merak menjadi sumber ide utamanya.

Apabila ekspresi burung Merak diwujudkan kedalam sebuah karya keramik, akan sangat menarik dan menyimpan banyak makna. Dikembangkan berdasarkan bentuk-bentuk alaminya dan unsur konstruksi penyusunannya. Burung Merak memiliki warna yang menarik, bulunya yang panjang serta memiliki motif khas menyerupai mata pada bagian ujung bulunya, didominasi dengan warna hijau kebiruan. Pengamatan ini memiliki tujuan untuk memperluas ide bentuk ekspresi tentang burung Merak kemudian dituangkandalam sebuah konsep yang matang sebagai karya keramik, supaya terdapat nilai artistik dan penuh makna serta memiliki nilai estetik. Selain itu juga dipertimbangkan dari sisi teori keramik, teknik yang dipakai, susunannya, bahan yang dipakai, serta *finishing* akhir.

Pencarian ide dan gagasan untuk mencari nilai-nilai yang estetik dan semiotik pun dilakukan agar dapat dikembangkan lebih luas mengenai tema burung Merak. Konsep yang akan diwujudkan mengambil bentuk yang ekspresif dari burung Merak sehingga karya yang tercipta akan memiliki nilai-nilai estetik, konseptual, dan komunikatif karena mengandung banyak makna yang akan disampaikan dari perwujudan karya melalui media tanah liat nantinya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan masalah yang telah ada, rumusan penciptaan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagaimana konsep perwujudan karya keramik dengan burung Merak sebagai sumber ide penciptaan?
2. Bagaimana proses penciptaan yang akan dilakukan dengan burung Merak sebagai sumber ide penciptaan?
3. Bagaimana deskripsi karya keramik yang bersumber dari ide burung Merak?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Menjelaskan konsep dari bentuk burung Merak kedalam karya seni keramik yang memiliki nilai estetik, semiotik, dan komunikatif
- b. Menjelaskan proses yang akan dihasilkan melalui objek tentang burung Merak dan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya seni
- c. Mendeskripsikan hasil karya keramik yang bersumber dari ide burung Merak

### **2. Manfaat**

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang karya keramik yang bersumber dari berbagai macam flora dan fauna terutama burung Merak
- b. Menambah kecintaan pada alam sekitar untuk selalu dipelihara dan dilestarikan
- c. Membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan alam sekitar



## **D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

#### **a. Metode Pendekatan Estetis**

Pendekatan estetis adalah mencari nilai keindahan pada suatu benda sehingga menimbulkan respon oleh seseorang untuk menemukan nilai keindahan yang dimiliki. Penulis sebagai seseorang yang mencari nilai estetika pada suatu karya atau benda dan kemudian merencanakan bagaimana mewujudkan keindahan tersebut kedalam bentuk karya seni, untuk mendapatkan nilai estetika. Pengertian estetika menurut Sachari (2002:2) adalah sebagai berikut:

“estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peran seni dalam perubahan dunia”.

Terdapat beberapa aspek yang menyangkut tentang apresiasi dan kritik terkandung dalam karya keramik yang akan penulis buat, terutama kritik sosial yang penulis sampaikan melalui bentuk karya. Melalui ekspresi yang penulis gambarkan dari bentuk burung Merak ini akan menampilkan pesan atau makna yang akan disampaikan oleh penonton sehingga akan menimbulkan respon dan interaksi mengenai karya yang penulis buat.

#### **b. Metode Pendekatan Semiotika**

Pendekatan Semiotik mengacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat. Sistem tanda bekerja pada bentuk dan warna sebagaimana makna yang akan disampaikan kepada penikmat seni. Tanda yang dibuat melalui bentuk karya berperan sebagai gambaran benda yang akan menimbulkan sebuah respon dari orang lain untuk menemukan makna pada saat interaksi terjadi. Kesimpulannya adalah terjadi sebuah interaksi antara penikmat seni dan seorang seniman. Menurut Linda Hutcheon,

“berbagai elemen sebuah teks (karya seni) dapat disusun melalui dua jalur garis, “garis *horizontal*, berupa dialog pengarang dengan pembaca potensialnya, dan garis *vertikal*, merupakan dialog antara teks itu sendiri dengan teks-teks lainnya”.

Sedangkan menurut (Piliang, 2003:224) dialog antara seniman dan karya yang akan dibuat dijelaskan sebagai berikut:

“dalam seni bila dapat dibuat analogi, dialog pertama adalah antara seniman dengan kelompok konsumennya, dan dialog kedua adalah antara karya seninya dengan berbagai sumber bahan baku seni, baik berupa realitas, konsep, karya lain, imajinasi, halusinasi, ilusi, dan sebagainya”

Kedua teori yang dikemukakan oleh Linda Hutcheon dan Piliang saling berhubungan dalam hal berkesenian. Kesimpulannya adalah seorang seniman ketika membuat sebuah karya seni tidak hanya berkomunikasi dengan masyarakat namun juga berkomunikasi dengan imajinasi, ide, gagasan, dan sebagainya. Aplikasinya pada tema sangat berkesinambungan karena dalam proses pembuatan karya tema mengenai burung merak penulis angkat menjadi sebuah kritik sosial mengenai terancamnya habitat hewan liar karena eksploitasi alam yang dilakukan oleh manusia sehingga pada karya ini penulis membuat sebuah bentuk yang divisualisasikan lewat berbagai macam ekspresi pada karya keramik yang penulis ciptakan.

## 2. Metode Penciptaan

Untuk tahapan penciptaannya, secara metodologis terdapat tiga tahapan yaitu:

Metode ini disusun berdasarkan teori Sp. Gustami.

### 1) Tahap Eksplorasi

Aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data,

hasil dari penjelajahan atau analisa data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Dalam tahapan ini penulis mengacu pada eksplorasi mengenai burung Merak, baik melalui internet dan datang langsung ke kebun binatang untuk mendapatkan data yang jelas. Selanjutnya menganalisa data-data yang sudah penulis dapatkan dan dipilih yang terbaik untuk diwujudkan dalam sebuah rancangan karya. Tahapan ini meliputi:

a) Mencari Data, Mengumpulkan Informasi, dan Menganalisis Objek yang Diambil

Data diambil saat melihat objek secara langsung dengan mengamati dan mengumpulkan informasi. Hasil dari pengamatan kemudian melakukan analisis objek mulai dari bentuk, warna, tekstur, dan ciri khas yang dimiliki. Informasi mengenai suatu objek dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada yang lebih mengetahui objek.

b) Mencari Data Acuan dan Menggunakan Landasan Teori yang Sesuai

Teori yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini meliputi Teori Keramik, Teori Semiotika, dan Teori Estetika. Teori tersebut diperoleh setelah mengamati, dan mengumpulkan data secara langsung mengenai objek burung Merak. Teori keramik digunakan sebagai dasar pembuatan sebuah karya dari bahan tanah liat dan akan menjadi keramik.

## 2) Tahap Perancangan

a) Membuat Sketsa dari Ide Gagasan yang Diambil

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa),

untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

Perancangan karya dilakukan dengan melihat hasil dari data-data yang sudah penulis dapatkan baik dari internet maupun datang langsung ke kebun binatang untuk mencari referensi burung Merak, dari bentuk, warna dan pengekspresian burung Merak sehingga tercipta sebuah rancangan karya yang sudah di pertimbangkan dari data-data yang ada.

### 3) Tahap perwujudan

Mewujudkan rancangan terpilih menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain dan ide gagasan. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya. Melalui proses ini akan tercipta sebuah gambaran burung Merak yang memiliki makna dan penuh kritik sosial. Dimulai dari ekspresi penggambaran jiwa mengenai kekaguman terhadap sesuatu, yang dikembangkan menjadi sebuah gagasan ide, dan di analisa dari jenis, bentuk, warna, dan ciri yang dimiliki oleh objek yang diambil.

Langkah selanjutnya adalah perancangan sebuah gambar dan kemudian merealisasikannya ke dalam sebuah bentuk sesuai dengan rancangan gambar dari sumber yang sudah dipilih. Setelah rancangan desain dipilih proses selanjutnya melakukan perwujudan dengan membuat karya menggunakan tanah liat dan diolah sedemikian rupa.